

Utilization of Short Film Media by Paniradya Kaistimeiwan in Writing Poetry Text for Grade X at SMK PGRI 2 Karawang

Pemanfaatan Media Film Pendek Karya Paniradya Kaistimeiwan dalam Menulis Teks Puisi Kelas X di SMK PGRI 2 Karawang

Fitri Dewi Anggraeni Suriyanto¹, Sutri², Dewi Suprihatin³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

Email: 1910631080140@student.unsika.ac.id¹, sutrii@fkip.unsika.ac.id²,
dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id³

*Corresponding Author

Received : xxxxx, Revised : xxxxx, Accepted : xxxxx

ABSTRACT

This study was conducted to determine the utilization of short film media by Paniradya Kaistimeiwan on the ability to write poetry texts of grade X students at SMK PGRI 2 Karawang. The purpose of this study is to determine whether there is an improvement in learning to write poetry by using short film media by Paniradya Kaistimeiwan. This research is a type of quasi-experimental research with Nonequivalent control group design. The population in this study were all grade X students at SMK PGRI 2 Karawang. The sampling technique used was purposive sampling, so that two classes were selected as samples, namely class X TBSM 2 and X TBSM 3, with each class totaling 30 students. Class X TBSM 2 as the control class and X TBSM 3 as the experimental class. The data collection technique was carried out using an instrument in the form of a test, the test was given twice, namely pretest and posttest. The data analysis technique was carried out using the analysis of the difference test of two means using the mann-withney test and n-gain. As a prerequisite for analysis, data normality test and data homogeneity test were conducted. The data were processed with the help of SPSS 26.0 for windows software.

The results of this study show that the improvement in the ability to write poetry texts of students who use short film media by Paniradya Kaistimeiwan is better than those who get convention learning media. This can be seen from the results of the N-Gain test in the experimental class having an average score of 0.5355 and the average control class score of 0.1025. The experimental class has a moderate increase while the control class is low. So, to see a significant difference, the difference test between the two average n-gain scores was carried out and had a result of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected. Based on the above statement, it can be concluded that the learning media in the form of a short film by Paniradya Kaistimeiwan entitled *Seutas Kenangan* has a better improvement for the ability to write poetry texts of grade X students at SMK PGRI 2 Karawang.

Keywords: Short Film Media, Ability to Write Poetry Text.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X di SMK PGRI 2 Karawang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan jenis *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK PGRI 2 Karawang. Teknik Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas X TBSM 2 dan X TBSM 3, dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Kelas X TBSM 2 sebagai kelas kontrol dan X TBSM 3 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes, tes diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji perbedaan

dua rata-rata menggunakan uji *mann-withney* dan *n-gain*. Sebagai prasyarat analisis dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Data diolah dengan berbantuan *Software SPSS 26.0 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks puisi siswa yang menggunakan media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan lebih baik daripada yang memperoleh media pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain* pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata yaitu 0,5355 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 0,1025. Kelas eksperimen memiliki peningkatan yang sedang sedangkan kelas kontrol rendah. Maka, untuk melihat perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata skor *n-gain* dan memiliki hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan yang berjudul *Seutas Kenangan* memiliki peningkatan lebih baik untuk kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X di SMK PGRI 2 Karawang.

Kata kunci: *Media Film Pendek, Kemampuan Menulis Teks Puisi.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran digambarkan sebagai proses, metode, atau praktik yang memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang terdidik. Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010: 11). Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sistematis secara sadar untuk kepentingan proses belajar mengajar. Rencana pembelajaran merupakan sebuah konsep yang disusun sebelum melakukan pembelajaran. Pembelajaran sebelum dimulai guru harus memperhatikan komponen-komponen rencana pembelajaran, yaitu topik bahasan, tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan evaluasi.

Komponen-komponen rencana pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Komponen-komponen satu dan yang lain saling mendukung dan harus dipersiapkan dengan matang. Salah satu komponen pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu alat/media yang dibutuhkan. Media pembelajaran termasuk ke dalam salah satu komponen yang membantu proses pembelajaran karena dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Arsyad (2010: 6) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat. Guru harus mampu menyiapkan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Media yang menarik akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, serta dapat membantu untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran banyak jenisnya, tetapi media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi kondisi kelas dan peserta didik. Media yang digunakan dapat berupa bentuk visual, audio, audio visual, atau jenis media lainnya. Penggunaan media audio visual dapat memberikan efek yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam penggunaan media audio visual dapat menampilkan gambar, suara, dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan guru dalam merencanakan pengajaran agar pembelajaran di kelas mencapai tujuan yang optimal. Namun,

media pembelajaran yang ada saat ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada pembelajaran menulis puisi. Media yang digunakan masih bersifat monoton, sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK tidak diajarkan secara sistematis sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk memahaminya. Dengan demikian membuat siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dengan baik karena keterampilan menulis, memberikan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Menulis adalah bentuk komunikasi tertulis eksklusif yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ide, konsep, atau informasi lain kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menurut Akhadiyah (2016: 2), menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan unik serta menuntut, sejumlah pengetahuan dan keterampilan lain.

Menulis adalah salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMK yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Oleh karena itu, dapat dilihat dari tujuan pembelajarannya bahwa menulis teks puisi berdasarkan aspek ketetapan informasi, unsur pembangun, penggunaan bahasa, ejaan, dan kesesuaian antara judul dan isi.

Pembelajaran menulis puisi terdapat kesenjangan antara tuntutan dunia pembelajaran dengan kondisi di lapangan. Ketidakseimbangan tersebut, berupa kemampuan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, di sini yang berperan dominan dalam pembelajaran adalah guru dan siswa. Keduanya harus berperan aktif dalam pembelajaran menulis puisi agar berjalan dengan baik. Hal itu menciptakan suatu bentuk keseimbangan dalam belajar menulis puisi. Keberadaan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa diberikan arahan selama proses pembelajaran menulis puisi.

Peran guru sangatlah penting, maka guru diharapkan dapat menyampaikan dan menjelaskan pengetahuan tentang prinsip-prinsip puisi secara khusus sebagai landasan dalam usaha menghasilkan puisi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala saat menulis puisi. Alasan utamanya adalah kurangnya memanfaatkan media pembelajaran. Siswa masih menghadapi banyak kesulitan dalam menulis puisi, karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Media yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan prestasi yang seharusnya dapat dicapai oleh siswa. Kemampuan siswa akan meningkat jika memanfaatkan media pembelajaran dengan menarik.

Guru harus mampu mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan agar lebih menarik sehingga peneliti melakukan pemanfaatan media film pendek dalam menulis puisi dengan menggunakan film pendek karya Paniradya Kaistimeiwana yang berjudul *Seutas Kenangan*. Paniradya Kaistimeiwana merupakan lembaga di bawah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibentuk, berdasarkan Perdais No. 1 Tahun 2018, dipimpin oleh seorang Paniradya Pati. Paniradya kaistimeiwana juga berkomitmen untuk selalu menjaga dan memberikan pelayanan terbaik, menjaga dan merawat keistimewaan Yogyakarta, (dalam <https://paniradyakaistimewan.jogjaprov.go.id/>, 2023). Website paniradya kaistimeiwana terdapat beberapa film pendek, salah satunya berjudul *Seutas kenangan* karena Paniradya Kaistimeiwana beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga mampu membuat film pendek yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Pemanfaatan media film pendek ini digunakan sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam menulis teks puisi. Adanya media film pendek ini membantu siswa memiliki bayangan yang ada pada isi film pendek yang akan diamati. Selain itu, film pendek dapat

menuntun siswa dalam belajar karena film pendek mempunyai unsur visual, audio, dan dramatik yang dapat memunculkan ide siswa ketika menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini hanya berdasarkan intruksi dari buku pegangan atau buku siswa bahasa Indonesia, sedangkan dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk mengetahui ciri-ciri puisi, menentukan tema dari sebuah puisi, dan membuat sebuah karya puisi sesuai dengan tema yang ditentukan, kemudian siswa diminta untuk mendeklamasikan puisi tersebut. Dengan demikian, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang harus digunakan dengan memilih dan memilah yang sebaik dan semenarik mungkin.

Kegiatan pembelajaran teks puisi untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil dari menentukan ini selanjutnya dijadikan dasar sebagai pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa harus mampu belajar menulis puisi dengan giat, karena media pembelajaran yang digunakan sudah maksimal.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam menulis puisi, yaitu dengan cara menggunakan media audio visual berupa film pendek karya Paniradya Kaistimewan dengan judul *Seutas Kenangan* dan terdapat beberapa soal berupa tes uraian yang mencakup semua materi yang akan dipelajari pada pertemuan tertentu, serta memberikan langkah-langkah dan contoh dalam menulis teks puisi.

Peneliti terdorong untuk melakukan pemanfaatan media pembelajaran berbasis film pendek dengan materi menulis teks puisi. Pemanfaatan media film pendek dalam menulis teks puisi yang dilakukan, yaitu agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis puisi yang bermanfaat dan mampu memproduksi puisi sendiri maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Media Film Pendek Karya Paniradya Kaistimewan Dalam Menulis Teks Puisi Kelas X Di Smk PGRI 2 Karawang*.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada salah satu sekolah di Karawang yaitu SMK PGRI 2 Karawang. Pada sekolah tersebut terdapat beberapa jurusan diantaranya Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Otomatis dan Tata kelola perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Pada salah satu jurusan tersebut peneliti menemukan beberapa masalah dalam keterampilan menulis puisi, yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, karena media yang digunakan masih belum bervariasi sehingga membuat siswa menjadi kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat ketika menulis puisi. Tak hanya itu, siswa juga memiliki kesulitan dalam menuangkan ide atau pikirannya ke dalam sebuah puisi serta imajinasi yang siswa miliki masih belum berkembang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Karawang.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tindakan kepada dua kelas yang berbeda yaitu dengan kelas eksperimen berupa penayangan media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwani dengan judul *Seutas Kenangan* dan kelas kontrol tanpa penayangan media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwani dengan judul *Seutas Kenangan*. Maka jika melakukan cara atau perlakuan tersebut mampu memberikan jawaban terkait

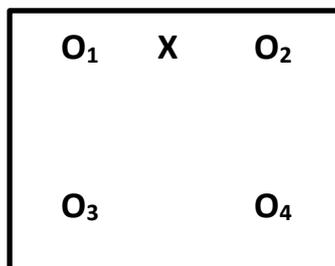
pemanfaatan media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwian dengan judul *Seutas Kenangan*. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *quasi Experimental design*.

Menurut Sugiyono (2019: 118) bahwa penelitian *quasi experimental design* ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki suatu kelas kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian eksperimen, karena pada jenis *quasi experimental* tidak ada kelompok yang diambil secara random atau acak. Pengambilan sampel tidak acak atau *non-random sampling* dimana masing-masing setiap anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel, dan *non-random sampling* ini ada keputusan tertentu dari peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2019: 120) menyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* atau langkah-langkah dalam proses penelitiannya hampir sama, hanya saja yang membedakan pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain penelitian ini akan dilakukan kepada dua kelas yang diberikan *pretest* (O) untuk mengetahui keadaan awalnya. Kelas pertama yang ketika penelitian berlangsung yaitu diberikan perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak diberikan perlakuan. Pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwian yang berjudul "*Seutas Kenangan*" itu termasuk kedalam kelas eksperimen. Sementara kelas yang tidak diberikan termasuk kedalam kelas kontrol. Pada akhir penelitian akan diberikan *posttest* (O) untuk melihat hasilnya. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Desain *nonequivalent pretest-posttest control group design*



Sumber: Sugiyono (2016:119)

Keterangan:

- O₁ = Hasil belajar siswa sebelum ada media pembelajaran film pendek.
- O₂ = Hasil pembelajaran siswa sesudah menggunakan media pembelajaran film pendek.
- X = Perlakuan/*treatment* yang diberikan oleh peneliti.
- O₃ = Hasil belajar sebelum adanya media pembelajaran film pendek.
- O₄ = Hasil pembelajaran siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran film pendek.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah swasta di Karawang yaitu SMK PGRI 2 Karawang. Peneliti menjadikan seluruh siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 sebagai populasi dari penelitian ini. Kelas tersebut terdiri dari 4 kelas TBSM, 3 Kelas TKJ, 1 Kelas OTKP, dan 1 Kelas AKL. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan peneliti atau disebut *purposive sampling*, peneliti menemukan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah X TBSM 2 dan X TBSM 3. Kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 30 siswa. Kelas X TBSM 2 sebagai kelas Kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional, sedangkan Kelas X TBSM 3 sebagai Kelas Eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwana yang berjudul *Seutas Kenangan*.

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan validasi ahli (*Judgment Expesrts*) kepada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validasi ahli dilakukan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrument tes yang akan digunakan oleh peneliti sebelum diberikan kepada peserta didik. Hasil setelah melakukan validasi ahli yaitu mampu menunjukkan bahwa instrumen tes layak untuk diberikan kepada didik.

Hasil Uji Validasi

Nomor Aspek yang diamati	Validitas	
	Nilai r_{xy}	Interpretasi
1.	0,718	Kuat
2.	0,628	Kuat
3.	0,440	Sedang
4.	0,450	Sedang
5.	0,637	Kuat
6.	0,688	Kuat
7.	0,739	Kuat
8.	0,496	Sedang
9.	0,575	Sedang
10.	0,611	Kuat

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dihasilkan dengan bantuan *SPSS 26.0* diperoleh bahwa nilai validitas dari aspek unsur pembangun puisi dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dapat dikatakan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa soal dapat digunakan untuk dilakukannya penelitian. Karena soal tersebut dapat mengukur kemampuan menulis teks puisi siswa. Setelah melakukan uji validitas dinyatakan valid, maka uji yang harus dilakukan yaitu uji reabilitas.

Hasil uji coba instrument kemampuan menulis teks puisi siswa didapatkan hasil reabilitas (lampiran) sebagai berikut:

Hasil Uji Reabilitas

Reabilitas	
Nilai	Interpretasi
0,803	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis reabilitas uji instrument kemampuan menulis teks puisi siswa dengan berbantuan *SPSS 26.0* pada tabel di atas diperoleh reabilitas sebesar 0,83 dengan interpretasi sangat tinggi yang artinya seperangkat soal tersebut memiliki tingkat konsisten yang tetap atau bahkan mampu menghasilkan hasil yang relative sama jika disajikan kepada subjek yang berbeda dengan waktu yang berbeda.

1. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Puisi

Deskripsi Data *Pretest*

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	30	27,50	62,50	41,00	10,05
Kontrol	30	27,50	52,50	36,20	6,205

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 41,00 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 36,20. Selain itu, pada standar deviasi kelas eksperimen diperoleh sebesar 10,05 dan simpangan baku pada kelas kontrol diperoleh sebesar 6,205. Hal ini menunjukkan rata-rata skor *pretest* kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh.

a. Uji Normalitas Data *Pretest*

Hasil uji normalitas data *pretest* menggunakan uji *Shapiro Wilk* dihitung menggunakan bantuan program *software SPSS 26.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	<i>Shapiro Wilk</i>	
	Nilai Signifikansi	Interpretasi
Kelas Eksperimen	0,029	H ₀ ditolak.
Kelas Kontrol	0,002	H ₀ ditolak.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pada tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,029 artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka, menurut kriteria pengujian dikatakan bahwa data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Nilai signifikan untuk kelas kontrol adalah 0,034 artinya nilai signifikansi juga kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data *pretest* pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Hasil data *pretest*

dari kedua kelas dinyatakan tidak berdistribusi normal, maka untuk selanjutnya dilakukan uji non parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

b. Uji *Mann-Whitney Data Pretest*

Hasil uji *Mann-Whitney data pretest* dihitung menggunakan bantuan program *software SPSS for windows versi 26*. Hasil uji *Mann-Whitney data pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Uji *Mann-Whitney Data Pretest*

<i>Pretest</i>	<i>Mann-whitney</i>	
	Signifikansi (2-tailed)	Interpretasi
Kemampuan Menulis Teks Puisi	0,080	H ₀ diterima

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil uji perbedaan dua rata-rata *pretest Mann-whitney u* dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) untuk kedua kelas adalah sebesar 0,080. Maka, artinya, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 0,080 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Puisi

Deskripsi Data *Posttest*

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata	Simpangan Baku
Eksperimen	30	55,00	95,00	73,58	8,702
Kontrol	30	32,50	67,50	42,75	10,17

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 73,58 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 42,75. Dengan demikian, simpangan baku pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 8,702 dan simpangan baku pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 10,1. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan yang berbeda. Namun untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan uji statistik dengan taraf signifikansi 5%.

a. Uji Normalitas Data *Posttest*

Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Shapiro Wilk	
	Nilai Signifikansi	Interpretasi
Kelas Eksperimen	0,187	H ₀ diterima.
Kelas Kontrol	0,000	H ₀ tidak diterima

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen adalah 0,187 artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,187 > 0,05$. Maka, menurut kriteria pengujian dikatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data *posttest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal, karena $0,000 < 0,05$.

b. Uji Mann-Whitney Data *Posttest*

Uji Mann-Whitney *Posttest*

Pretest	Mann-whitney	
	Signifikansi (2-tailed)	Interpretasi
Kemampuan Menulis Teks Puisi	0,000	H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji perbedaan dua rata-rata *posttest* berdasarkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan di atas maka H₀ ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Analisis Data Indeks Gain Kemampuan Menulis Teks Puisi

Peningkatan kemampuan menulis teks puisi peserta didik dapat diketahui dengan menghitung data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus *N-Gain* sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut hasil analisis *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Statistik deskriptif data *n-gain*

Statistik	N-Gain			
	Eksperimen	Interpretasi	Kontrol	Interpretasi
Rata-rata	0,5355	Sedang	0,1025	Rendah

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata skor *N-Gain* kemampuan menulis teks puisi peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 0,5355 dan kelas kontrol, yaitu 0,1025. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu dilakukannya uji perbedaan skor *N-Gain* dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Sebelum melakukan uji perbedaan dua rata-rata harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas terhadap skor *N-Gain* kedua kelas.

a. Uji Normalitas Data *N-Gain* Kemampuan Menulis Teks Puisi.

Uji Normalitas Data *N-Gain*

Kelas	Shapiro Wilk	
	Nilai Signifikansi	Interpretasi
Kelas Eksperimen	0,289	Diterima
Kelas Kontrol	0,000	Ditolak

Tabel di atas merupakan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,289 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,289 > 0,05$. Maka, menurut kriteria pengujian dikatakan bahwa data *N-Gain* kelas eksperimen berdistribusi normal. Tetapi, nilai signifikansi pada kelas kontrol yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

N-Gain kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Sebab, terdapat satu kelas yang tidak berdistribusi normal, maka dilakukan analisis data selanjutnya. Analisis data yang akan digunakan yaitu uji statistik non-parametrik uji *Mann-Whitney* tanpa menguji homogenitas.

b. Uji *Mann-Whitney* Data *N-Gain* Kemampuan Menulis Teks Puisi.

Uji *Mann-Whitney* Data *N-Gain*

	<i>N-Gain</i> score
<i>Mann-Whitney U</i>	14,000
<i>Wilcoxon W</i>	479,00
Z	-6,450
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwani yang berjudul "Seutas Kenangan" lebih baik dari pada siswa yang melakukan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwani yang berjudul "Seutas Kenangan" lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian

ini berupa data *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain*. Pembelajaran dilakukan pada semester genap ditahun ajaran 2022/2023 di kelas X TBSM 2 sebagai kelas kontrol dan X TBSM 3 sebagai kelas eksperimen. Pada masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa. Materi yang diberikan yaitu materi teks puisi, tahapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu diberikannya *pretest* terlebih dahulu dan setelah pembelajaran diberikan *posttest* pada kedua kelas akan dihitung nilai data *N-Gain*.

Data *pretest* diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks puisi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 41,00 dan 36,20. Hasil nilai rata-rata kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang tidak begitu jauh namun, setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,08 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Kemampuan awal kemampuan menulis teks puisi dari kedua kelas telah diketahui, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwa yang berjudul "Seutas Kenangan" sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran langsung. Pada penelitian ini materi yang akan digunakan yaitu teks puisi bagian unsur pembangun puisi yaitu berupa diksi, imaji, kata konkret, majas, rima&irama, tipografi, tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dengan soal menulis teks puisi dengan tema kehidupan menurut pengalaman diri.

Uji *pretest* dilakukan dengan waktu 2x45 menit atau selama 2 jam pelajaran. Pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua sampai pertemuan ke empat dilakukan proses pembelajaran dengan tindakan yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan yang berjudul "Seutas Kenangan", sedangkan kelas kontrol diberikan media pembelajaran langsung. Pada pertemuan kedelapan dilakukan pengambilan data *posttest* kemampuan menulis teks puisi peserta didik selama 2 Jam Pelajaran atau 2x45 menit.

Data *posttest* ditemukan bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan yang berjudul "Seutas Kenangan" memiliki nilai rata-rata 73,58. Sementara kelas yang menggunakan media pembelajaran langsung memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 42,75. Maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan anatara kedua kelas. Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata terhadap data tersebut, terdapat bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks puisi dari data *N-Gain* yang terdapat pada tabel 4.10. Pada tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *sig(2-tailed)* yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya kemampuan menulis teks puisi peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa film pendek lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

Data *N-Gain* yang sudah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata terdapat peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu kelas yang telah diberikan perlakuan, pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media pembelajaran berupa media film pendek. Kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwana lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang diberikan perilaku media pembelajaran konvensional. Melalui media pembelajaran berupa film pendek memicu siswa lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kelas media pembelajaran konvensional siswa terlihat pasif karena peneliti lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurang aktifnya pada siswa membuat kurangnya semangat dan motivasi untuk memahami materi yang akan disampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pemanfaatan media pembelajaran berupa film pendek dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif sehingga mampu membantu kemampuan menulis teks puisi peserta didik lebih baik.

Penerapan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pemanfaatan media pembelajaran berupa media film pendek. Adapun bentuk aktivitas pembelajaran pada kelas eksperimen terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pada awal kegiatan peneliti merangsang kembali ingatan siswa mengenai teks puisi. Selanjutnya peneliti memaparkan materi terhadap unsur pembangun menulis teks puisi. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan Lembar Soal untuk mengasah kemampuan menulis teks puisi peserta didik.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, m Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan melalui perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 26.0* maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pada pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwana yang berjudul *Seutas Kenangan* terdapat peningkatan lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Karena terdapat perbedaan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, selain itu peserta didik juga mampu lebih baik dalam menulis teks puisi, karena melalui media film pendek membuat siswa menjadi lebih mudah menemukan ide serta terciptanya imaji dengan cepat. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih saling menghargai pendapat orang lain dan mampu untuk berdiskusi dengan aktif.
2. Berdasarkan dari hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dengan skor rata-rata 73,58 lebih besar dari kelas kontrol yang memiliki skor rata-rata 42,75. Kemudian uji perbedaan dua rata-rata dengan uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa signifikansinya $0,000 < 0,05$, lalu diperkuat lagi dengan menggunakan indeks *gain* yang sudah ternormalisasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan media pembelajaran berupa media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwana yang berjudul *Seutas Kenangan* dengan pembelajaran konvensional.
3. Hasil uji *N-Gain* pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata yaitu 0,5355 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 0,1025. Kelas eksperimen memiliki peningkatan yang sedang sedangkan kelas kontrol rendah. Maka, untuk melihat perbedaan yang signifikan maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata skor *n-gain* dan memiliki hasil $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya peningkatan kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan

media pemebelajaran berupa media film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan yang berjudul *Seutas Kenangan* lebih baik dari pada proses pembajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa film pendek karya Paniradya Kaistimeiwan yang berjudul *Seutas Kenangan* memiliki peningkatan lebih baik untuk kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X di SMK PGRI 2 Karawang.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Akhadiah dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, dkk. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baribbin, Raminah. (1990). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, M.R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Pelita YNH Kota Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri*. Tersedia: Link
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit: Putaka Pelajar.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2012). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Priadi, Benny. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sau, F.I. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak. *LINGUISTIK: Jambura Journal of Linguistics and Literature*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1 – 13, Juni 2020. Tersedia: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Serilda, A.A.S. (2016). Keefektifan Media Poster Dan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Think-Talkwrite Pada Siswa Smp Kelas VII. *Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Semarang*. Tersedia: link
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Wahyuni, P.N., dkk. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern Dengan Media Film Pendek "Guru" Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*. VOL. 9 No. 2, Th. 2022. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB>
- Wahyuningsih, N. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang, Kulon Progo. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*. Tersedia: link
- Waluyo, Herman J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.